LEKSIKON PERPADIAN PADA BAHASA BEKIDOH DALAM MASYARAKAT DAYAK JUNGUR TONYOK DI KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

Oleh

Wilhelmus Cristimorri

F1012181016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEKSIKON PERPADIAN PADA BAHASA BEKIDOH DALAM MASYARAKAT DAYAK JUNGUR TONYOK DI KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjan

Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

OLEH

WILHELMUS CRISTIMORRI

NIM F1012181016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

LEKSIKON PERPADIAN PADA BAHASA BEKIDOH DALAM MASYARAKAT DAYAK JUNGUR TONYOK DI KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material

Peneliti,

Wilhelmus Cristimorri

NIM F1012181016

Disetujui oleh,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.LING.	Mellisa Jupitasari, M.Pd
NIP 19801016620071010001	NIP 199305112019032023

Penguji I	**Penguji II**
Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd.	Amriani Amir, S.S., M.Hum.
NIP 196011091989032003	NIP 198007062005012004

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabiul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEKSIKON PERPADIAN PADA BAHASA BEKIDOH DALAM MASYARAKAT DAYAK JUNGUR TONYOK DI KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material

Peneliti,

Wilhelmus Cristimorri

NIM F1012181016

Disetujui oleh,

Pembimbing I	**Pembibing II**
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.LING.	Mellisa Jupitasari, M.Pd
NIP 198010166200710100l	NIP 199305112019032023

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani T., M.Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus tanggal: 17 Februari 2025

LEKSIKON PERPADIAN PADA BAHASA BEKIDOH DALAM MASYARAKAT DAYAK JUNGUR TONYOK DI KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material

Pencliti,

Wilhelmus Cristimorri

NIM F1012181016

Disetujui oleh,

Pembimbing I	**Pembibing II**
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.LING.	Mellisa Jupitasari, M.Pd
NIP 19801016620071010O1	NIP 199305112019032023

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd
NIP 197908162002122002

Lulus tanggal: 17 Februari 2025

LEKSIKON PERPADIAN PADA BAHASA BEKIDOH DALAM MASYARAKAT DAYAK JUNGUR TONYOK DI KABUPATEN SANGGAU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Penelitian

Wilhelmus Cristimorri

F1012181016

Disetujui Oleh

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.LING.	Melisa Jupitasari, M.Pd
NIP. 1980101662007101001	NIP. 199305112019032023

Disahkan Oleh,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.

NIP. 196706191993031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilhelmus Cristimorri

NIM : F1012181016

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang ditulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Pendapat atau kutipan yang terdapat dalam skripsi dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan skripsi ini hasil peniruan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Pontianak, 31 Januari 2025



Yang membuat pernyataan

Wilhelmus Cristimorri

Nim F1012181016

BIODATA PENELITI

1. Nama : Wilhelmus Cristimorri
2. NIM : F1012181016
3. Tempat, Tangal Lahir : Engkalet, 11 Agustus 1999
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Katolik
6. Status dalam Keluarga : Anak ke-2 dari 3 bersaudara
7. Alamat : Dusun Engkalet, Desa Lintang Pelaman, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau
8. Riwayat Pendidikan
   a. SD : SDN 44 Engkalet
   b. SMP : SMP Sugiyopranoto Sanggau
   c. SMA : SMK Pertukangan Santo Yusuf Pontianak
9. Identitas Orang Tua
   a. Ayah : Jalon
      Agama : Katolik
      Pekerjaan : Petani
   b. Ibu : Emelia Piska
      Agama : Katolik
      Pekerjaan : Petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, dan berkat-Nya. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Leksikon Perpadian pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau". Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak, ibu dan teman-teman yang telah membantu peneliti dalam menyusun serta menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almarhum Bapak Drs. Djon Lasmono, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran, dukungan, serta memberikan banyak arahan dan bimbingan dengan baik selama proses penyusunan proposal ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang melimpah serta keberkahan dari ilmu yang telah diberikan;
2. Bapak Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.LING. selaku Dosen penganti pembimbing akademik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura sekaligus dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, ilmu dalam penyusunan proposal ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang melimpah serta keberkahan dari ilmu yang telah diberikan;
3. Ibu Mellisa Jupitasari, M. Pd. selaku dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, ilmu dalam penyusunan proposal ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang melimpah serta keberkahan dari ilmu yang telah diberikan;

4. Ibu Dr. Sisilya Saman Madeten, M.Pd. selaku dosen penguji pertama semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang melimpah serta keberkahan dari ilmu yang telah diberikan;

5. Ibu Amriani Amir, S.S., M.Hum. selaku dosen penguji kedua semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang melimpah serta keberkahan dari ilmu yang telah diberikan;

6. Bapak Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si. selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan saran, masukan, ilmu dalam penyusunan proposal ini. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang melimpah serta keberkahan dari ilmu yang telah diberikan;

7. Bapak Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Semoga Tuhan selalu memberikan kesehatan, umur panjang, dan keberkahan yang melimpah.

8. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini;

9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan banyak ilmu yang berguna bagi seluruh mahasiswa selama masa perkuliahan.

10. Staf Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, serta pihak Akademik yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi;

11. Bapak Markus Daseh, Yohanes Ana'k, dan ibu Emilia Piska yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
12. Kedua orang tua serta keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan biaya sehingga peneliti dapat melanjutkan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura ini.
13. Teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2018 terkhususnya Hilariono Oto Seno, Lisvin Edo Fernades, Tri Anugerah Bangga, Herlina, Trifika Putri Fadilah, dan Lutfiah Rusady yang selalu memberi semangat dan dukungan.
14. Kekasih penulis, Kristin Yemi yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih.

Peneliti sudah berusaha secara maksimal dalam menyempurnakan skripsi ini. Namun tidak menutup kemungkinan jika masih terdapat kekurangan baik dari isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada semua pihak yang memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga peneliti dapat memperbaiki kekurangan rancangan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu serta menambah wawasan.

Pontianak, 31 Januari 2025

Peneliti

Wilhelmus Cristimorri

Nim F101211016

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
ABSTRAK x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoretis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 8
1.6 Penjelasan Istilah 9
1.7 Demografi Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Leksikon 13
2.2 Satuan Lingual 14
2.3 Semantik 17
2.4 Makna Leksikal dan Makna Kultural 19
2.4.1 Makna Leksikal 20
2.4.2 Makna Kultural 21
2.5 Bahasa Bekidoh 22
2.6 Kurikulum Merdeka dan Teks Prosedur 23
2.6.1 Pengertian Kurikulum Merdeka 23
2.6.2 Pengertian Teks Prosedur 25
2.6.3 Struktur Teks Prosedur 26
2.6.4 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
3.1 Metode Penelitian 28

3.2 Bentuk Penelitian 29
3.3 Sumber Data dan Data..... 29
3.3.1 Data..... 29
3.3.2 Sumber Data 30
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data 31
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data 31
3.4.2 Alat Pengumpulan Data..... 34
3.5 Pengecekan Keabsahan Data..... 36
3.5.1 Ketekunan Pengamatan 37
3.5.2 Triangulasi 37
3.6 Teknik Analisis Data..... 39
3.6.1 Transkrip Data 39
3.6.2 Klasifikasi Data dan Verifikasi Data 39
3.6.3 Analisis Data..... 40
BAB IV ANALISIS DATA..... 41
4.1 Inventarisasi Leksikon Perpadian pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau 41
4.2 Klasifikasi Data Berdasarkan Bentuk Leksikon Perpadian pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau..... 45
4.2.1 Bentuk Leksikon pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau Berdasarkan Tahapan Pramenanam..... 46
4.2.2 Bentuk Leksikon pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau Berdasarkan Tahapan Menanam..... 49
4.2.3 Bentuk Leksikon pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau Berdasarkan Tahapan Memanen..... 53

4.2.4 Bentuk Leksikon pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau Berdasarkan Tahapan Pascapanen 55
4.2.5 Bentuk Leksikon Berdasarkan Kata dan Frasa 56
4.2.5.1 Satuan Lingual Berbentuk Kata 56
4.2.5.1.1 Bentuk Monomorfermis 56
4.2.5.1.2 Bentuk Polimorfermis 86
4.2.5.2 Satuan Lingual Berbentuk Frasa 90
4.3 Makna Leksikal Leksikon pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau 103
4.3.1 Makna Leksikal Berdasarkan Tempat Istirahat 104
4.3.2 Makna Leksikal Berdasarkan Bagian Tumbuhan Padi..... 105
4.3.3 Makna Leksikal Berdasarkan Hewan Pengganggu 110
4.3.4 Makna Leksikal Berdasarkan Tumbuhan Pengganggu 118
4.3.5 Makna Leksikal Berdasarkan Proses Berladang..... 121
4.3.6 Makna Leksikal Berdasarkan Nama Ritual 128
4.3.7 Makna Leksikal Berdasarkan Alat untuk Kegiatan Ritual Berladang Padi 132
4.3.8 Makna Leksikal Berdasarkan Pelaku Ritual 138
4.3.9 Makna Leksikal Berdasarkan Waktu Pelaksanaan Berladang 138
4.3.10 Makna Leksikal Berdasarkan Benda yang Berhubungan dengan Padi 139
4.3.11 Makna Leksikal Berdasarkan Alat Pembersih Lahan 143
4.3.12 Makna Leksikal Berdasarkan Jenis Padi 146
4.3.13 Makna Leksikal Berdasarkan Alat Menanam Padi 151
4.3.14 Makna Leksikal Berdasarkan Alat Memanen Padi 152
4.3.15 Makna Leksikal Berdasarkan Ritual Adat pada Tempat Penyimpanan Padi 154
4.3.16 Makna Leksikal Berdasarkan Alur Padi jadi Beras..... 155

4.3.17 Makna Leksikal Berdasarkan Alat Membuat Padi Jadi Beras 158
4.4 Makna Kultural Leksikon pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kapubaten Sanggau 161
BAB V PENUTUP 165
5.1 Simpulan 165
5.2 Saran 166
DAFTAR PUSTAKA 167
LAMPIRAN 170

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventarisasi Leksikon Perpadian pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau 42
Tabel 2. Bentuk Leksikon Tahapan Pramenanam 46
Tabel 3. Bentuk Leksikon Tahapan Menanam 50
Tabel 4. Bentuk Leksikon Tahapan Memanen 54
Tabel 5. Bentuk Leksikon Tahapan Pascapanen 55
Tabel 6. Bentuk Leksikon Tahapan Pramenanam yang Termasuk dalam Bentuk Kata Monomorfermis 57
Tabel 7. Bentuk Leksikon Tahapan Menanam yang Termasuk dalam Bentuk Kata Monomorfermis 69
Tabel 8. Bentuk Leksikon Tahapan Memanen yang Termasuk dalam Bentuk Kata Monomorfermis 81
Tabel 9. Bentuk Leksikon Tahapan Pascapanen yang Termasuk dalam Bentuk Kata Monomorfermis 84
Tabel 10. Bentuk Leksikon Tahapan Menanam yang Termasuk dalam Bentuk Kata Polimorfermis 86
Tabel 11. Bentuk Leksikon Tahapan Pascapanen yang Termasuk dalam Bentuk Kata Polimorfermis 87
Tabel 12. Bentuk Leksikon Tahapan Pramenanam yang Termasuk dalam Bentuk Frasa Endosentris 90
Tabel 13. Bentuk Leksikon Tahapan Menanam yang Termasuk dalam Bentuk Frasa Endosentris 93
Tabel 14. Bentuk Leksikon Tahapan Memanen yang Termasuk dalam Bentuk Frasa Endosentris 99
Tabel 15. Bentuk Leksikon Tahapan Pascapanen yang Termasuk dalam Bentuk Frasa Endosentris 102
Tabel 16. Bentuk Leksikon Tahapan Memanen yang Termasuk dalam Bentuk Frasa Eksosentris 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Gambar 104

Lampiran 1. Data Informan 170

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan 173

Lampiran 3. Kode Batang Modul Ajar Kurikulum Merdeka 174

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inventarisasi leksikon, mendeskripsikan bentuk leksikon, mendeskripsikan makna leksikal leksikon, mendeskripsikan makna kultural leksikon dan menghasilkan bentuk implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan leksikon perpadian pada bahasa Bekidoh dalam masyarakat Dayak Jungur di Kabupaten Sanggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan bahasa Bekidoh yang berupa leksikon berladang padi dalam masyarakat Dayak Jungur Tonyok yang dituturkan oleh penduduk asli Suku Dayak Jungur Tonyok. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi partisipan, teknik wawancara, teknik rekam, dan teknik dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan inventariasi leksikon perpadian pada bahasa Bekidoh dalam masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau 79 data, klasifikasi data bentuk leksikon perpadian berdasarkan empat tahapan, yaitu pramenanam 26 data, menanam 32 data, memanen 11 data, dan pascapanen 10 data. Bentuk leksikon perpadian satuan lingual berbentuk kata 59 data, satuan lingual berbentuk kata terbagi menjadi dua, yaitu bentuk monomorfermis 53 data dan bentuk polimorfermis 6 data. Bentuk leksikon satuan lingual berbentuk frasa terbagi menjadi dua, yaitu bentuk endosentris 19 data dan bentuk eksosentris 1 data. Makna leksikal leksikon perpadian 79 data, makna kultural leksikon perpadian 13 data. Penelitian ini juga menghasilkan modul ajar kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII.

Kata Kunci: Leksikon, Perpadian, Bahasa Bekidoh Dayak Jungur Tonyok.

ABSTRACT

This research aims to describe the inventory of the lexicon, describe the form of the lexicon, describe the lexical meaning of the lexicon, describe the cultural meaning of the lexicon and produce a form of implementation of Indonesian language learning based on the padidian lexicon in the Bekidoh language in the Dayak Jungur community in Sanggau Regency. The method used in this research is a descriptive method in the form of qualitative research. The data source in this research is Bekidoh language speech in the form of a rice farming lexicon in the Dayak Jungur Tonyok community spoken by native Dayak Jungur Tonyok people. Data collection techniques are participant observation techniques, interview techniques, recording techniques, and documentation techniques. This research produced an inventory of the agricultural lexicon in the Bekidoh language in the Dayak Jungur Tonyok community in Sanggau Regency with 79 data, classification of the agricultural lexicon data based on four stages, namely pre-planting 26 data, planting 32 data, harvesting 11 data, and post-harvest 10 data. The lexicon form of lingual units is in the form of words 59 data, lingual units in the form of words are divided into two, namely monomorphic forms 53 data and polymorphic forms 6 data. The lexicon form of lingual units in the form of phrases is divided into two, namely the endocentric form with 19 data and the exocentric form with 1 data. Lexical meaning of the agricultural lexicon 79 data, cultural meaning of the agricultural lexicon 13 data. This research also produced an independent curriculum teaching module for class VII Indonesian language subjects in Junior High School (SMP).

Keywords: Lexicon, Perpadian, Bekidoh Dayak Jungur Tonyok language.

BAB I
PENDAHULUAN

Bagian bab ini memaparkan mengenai latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penjelasan istilah, dan demografi penelitian. Berikut ini adalah hasil paparannya.

1.1 Latar Belakang

Suku Dayak Jungur Tonyok adalah suku Dayak yang melakukan perpindahan dari Labai Lawai berkayuh menggunakan sampan untuk mencari rimba besar untuk bermukim, berladang, dan bersawah. Tempat bermukim pertama adalah Desa Entakai, pada tahun 1940-an sebelum merdeka masyarakat Dayak Jungur Tonyok melakukan perjalanan kembali mencari rimba yang lebih besar dan bermukim di Dusun Engkalet, Desa Lintang Pelaman, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Disebut Jungur Tonyok karena suku Dayak ini bermukim di kaki bukit atau juga bisa disebut daerah daratan dari Sungai Kapuas yang berdampingan dengan suku Dayak Pompangk. Masyarakat Dayak Jungur Tonyok memiliki keseharian bertani dan istilah pertanian tersebut khususnya berladang padi memiliki istilah-istilah yang unik, serta tidak terlepas dari adat istiadat dan identitas sebagai suku Dayak yang arif dalam mengelola atau melestarikan hutan di Kalimantan sehingga kosakata tersebut perlu diteliti.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang memilki budaya yang sangat tinggi nilainya karena dengan bahasa manusia dapat menjalin komunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lainya. Dengan adanya bahasa, masyarakat dapat melakukan komunikasi, menyampaikan pesan, ide atau gagasan, serta pengetahuan yang baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.

Bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat seperti perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya. Bahasa mampu mentransfer kegiatan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain (Chaer, 2003:38).

Bahasa yang digunakan oleh suku Dayak Jungur Tonyok adalah bahasa Bekidoh, Bekidoh merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh suku Dayak Jungur Tonyok. Secara harfiah bekidoh diartikan "tidak ada", penutur bahasa Bekidoh banyak ditemui di Kabupaten Sanggau, yaitu suku Dayak Pompangk, suku Dayak Jangkang, dan suku Dayak Panu. Setiap penutur bahasa Bekidoh tersebut memiliki perbedaan dialek dan aksen, perbedaan tersebut meliputi.

1. Suku Dayak Pompakng memiliki dialek dan aksen yang berbedaan dengan suku Dayak Jungur Tonyok, khususnya dalam penekanan huruf "r". Penyebaran suku Dayak Pompakng meliputi Desa Kamokng, Lintang Kapuas, Sungai Batu, Penyelimau, Lintang Pelaman.

2. Suku Dayak Jangkang memiliki beberapa perbedaan dialek dengan suku Dayak Jungur Tonyok, misalnya masyakat Dayak Jangkang menyebutkan (kampung jauh dari kota) "*ompu oju asi kota*" sedangkan Dayak Jungur Tonyok "*ompuk ojau si kota*". Dayak Jangkang terdiri atas 11 subkelompok sebagai berikut ini, 1) suku Jangkang, 2) suku Engkarong, 3) suku Ensanong, 4) suku Hulu Tanjung, 5) suku Darok, 6) suku Sum, 7) suku Muduk, 8) suku Selayang, 9) suku Mayau, 10) suku Kopa, 11) campuran suku Jangkang, Engkarong, dan Hulu Tantung.

3. Suku Dayak Panu memiliki beberapa dialek dan aksen yang berbeda dengan suku Dayak Jungur Tonyok, misalnya masyarakat Dayak Panu menyebutkan (burung terbang jauh) "*monu' bolayakng ojau*" sedangkan Dayak Jungur Tonyok "*monuk temubur ojau*" dan penekanan huruf "r". Penyebaran suku Dayak Panu meliputi kampung Senunuk, Bali, Bodok, Sebotuh, Perontas, Riam, Sedowai, Entuma, Bukong, Gambir, Nala, dan Empaong.

Bahasa Dayak Jungur Tonyok ini perlu dilestarikan dan dijaga dengan baik dan bijak dari segi keaslian bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi utama dan tradisi-tradisi yang ada pada masyarakat.

Berladang padi merupakan suatu kegiatan bertani atau bercocok tanam dengan memanfaatkan hutan dan tanah di alam sebagai lahannya. Proses pemanfaatan hutan dan tanah di alam yang diubah menjadi lahan berladang padi merupakan suatu kegiatan yang berproses mulai dari pramenanam, menanam, memanen, dan pascapanen. Berladang padi merupakan suatu sistem pertanian tradisonal yang dilakukan oleh masyarakat di Kalimantan Barat dan tidak bisa dipisahkan khususnya suku Dayak karena kegiatan berladang padi merupakan warisan nenek moyang suku Dayak yang dilakukan secara turun-temurun.

Perpadian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berladang padi, baik itu menyangkut tentang tempat persinggahan atau istirahat, kegiatan laki-laki dan kegiatan perempuan dalam proses berladang, bagian tumbuhan padi, hewan pengganggu, tumbuhan pengganggu, proses berladang, alat ritual berladang, pelaku dalam ritual berladang, jenis bulan yang baik untuk melakukan aktivitas berladang, benda yang berhubungan dengan padi, alat pembersih lahan, jenis padi, alat menanam, alat memanen, ritual adat pada tempat penyimpanan padi, alur padi jadi beras, dan alat yang digunakan untuk membuat padi menjadi beras.

Masyarakat Dayak Jungur Tonyok memulai kegiatan berladang padai pada bulan Juli, tepatnya selesai merayakan Gawai Padi. Penutur Bahasa Bekidoh Dayak Jungur Tonyok menyebut berladang padi sebagai *mongki muh*. *Mongki muh* merupakan suata cara berladang padi yang memanfaatkan hutan adat sebagai lahan oleh masyarakat Dayak Jungur Tonyok.

Zaman modern sekarang ini tata cara berlandang padi sudah banyak digantikan oleh alat-alat modern sehingga cara tradisional sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakat, bahkan terdapat masyarakat yang beralih mata pencarian terutama anak mudanya. Misalnya, menjadi karyawan PT sawit. Petani juga lebih memilih untuk menggunakan cara yang cepat yaitu menggunakan alat-alat modern sehingga kebiasaan berladang secara tradisional mulai tidak digunakan lagi oleh masyarakat, oleh sebab itulah peneliti melakukan penelitian ini agar bisa didokumentasikan sehingga generasi muda bisa mengetahui kegiatan berladang padi dalam masyarakat Dayak Jungur Tonyok.

Mongki muh (berladang padi) memiliki beberapa tahap yaitu pramenanam, menanam, memanen, dan pascapanen. Tahap pramenanam dimulai dari *minu* (membuka lahan) sampai *nicol* (membersihkan kayu-kayu sisa pembakaran ladang). Tahap menanam dimulai dari *termurok* (nugal atau menanam padi) sampai *njobuh* (merumput). Tahap memanen dimulai dari *nosu minu podi* (mengambil semangat padi) sampai *empurai podi* (memanen sisa-sisa padi yang belum dipanen). Tahap pascapanen dimulai dari *ngenowan* (proses mengirik padi) sampai *nauk podi baoh* (makan padi baru).

Alasan peneliti tertarik memilih penelitian perpadian masyarakat Dayak Jungur Tonyok pertama, peneliti ingin mengetahui mengenai leksikon perpadian yang ada dalam masyarakat Dayak Jungur Tonyok seperti tempat persinggahan atau istirahat, bagian tumbuhan padi, hewan pengganggu, tumbuhan pengganggu, proses berladang, alat ritual berladang, pelaku dalam ritual berladang, jenis bulan yang baik untuk melakukan aktivitas berladang, benda yang berhubungan dengan padi, alat pembersih lahan, jenis padi, alat menanam, alat memanen, ritual adat pada tempat penyimpanan padi, alur padi jadi beras, dan alat yang digunakan untuk membuat padi menjadi beras. Kedua, menginventarisasi tahapan-tahapan dalam proses berladang padi. Ketiga, mengenalkan ke masyarakat luar yang bukan masyarakat Dayak jungur Tonyok mengenai minuman tradisonal yang harus disajikan ketika aktivitas berladang dan mengenalkan proses berladang suku Dayak Jungur Tonyok pada masyarakat luas. Keempat, adanya kekhawatiran peneliti terhadap aktivitas berladang padi secara tradisional mulai dilupakan oleh generasi muda yang beralih mata pencarian. Kelima, peneliti ingin mendokumentasi leksikon perpadian masyarakat Dayak Jungur Tonyok.

Alasan peneliti memilih bahasa Dayak Jungur Tonyok yang ada di Dusun Engkalet pertama, peneliti merupakan penutur asli bahasa Dayak Jungur Tonyok sehingga memudah peneliti untuk mengumpulkan data. Kedua, penelitian mengenai bahasa Dayak Jungur Tonyok belum pernah diteliti.

Alasan peneliti memilih Dusun Engkalet, Desa Lintang Pelaman, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau pertama, berladang padi adalah mata

pencaharian utama masyarakat Dayak Jungur Tonyok. Kedua, bahasa sehari-sehari menggunakan bahasa Bekidoh. Ketiga, penelitian bahasa Bekidoh Dayak Jungur Tonyok belum pernah dilakukan. Keempat, aspek geografis di Dusun Engkalet banyak terdapat dataran tinggi atau perbukitan untuk dijadikan sebagai lahan berladang padi sehingga lokasi berladang bukan menjadi kendala bagi masyarakatnya.

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, data dalam penelitian leksikon perpadian dalam masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau ini menghasilkan sebuah teks. Teks yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah teks prosedur yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMP/MTS kelas VIII semester 1 (ganjil), melalui Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Melalui Kompetensi Dasar (KD) tersebut peserta didik dapat menuangkan ide-ide berkaitan kegiatan "*mongki muh*' (berladang padi) pada masyarakat Dayak Jungur Tonyok ke dalam sebuah teks prosedur.

Penelitian terdahulu yang relevan mengenai penelitian leksikon perpadian adalah penelitian Pabianus Simon (2017) dengan judul "Peristilahan Dalam Beumo (Berladang Padi) Pada Masyarakat Dayak Ketungau Sesat: Kajian Semantik". Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa masalah yang menjadi bahasan utama dalam penelitian tersebut adalah pengkajian terhadap peristilahan berladang padi dalam masyarakat Dayak Ketungau Sesat dengan kajian semantik. Penelitian Gunawan Kardi dengan judul "Leksikon Perpadian Dalam Masyarakat Dayak Jalai Di Kabupaten Ketapang". Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut. 1) bagaimanakah pengelompokan leksikon perpadian dalam masyarakat Dayak Jalai?, 2) bagaimanakah relasi semantis yang terbentuk oleh lingkungan leksikon perpadian dalam masyarakat Dayak Jalai?, dan 3) bagaimanakah tingkat keterpahaman leksikon nomina, verba, dan adjektiva dalam masyarakat Dayak Jalai yang berhubungan dengan perpadian. Penelitian Dwiani Septiana dengan judul

“Leksikon Pertanian Pada Masyarakat Dayak Maanyan”. Berdasarkan penelitian tersebut dijelaskan bahwa masalah yang dikaji dalam penelitian adalah bagaimana bentuk leksikon pertanian yang digunakan oleh masyarakat Dayak Maanyan dan bagaimana makna leksikal dalam leksikon pertanian tradisional pada masyarakat Dayak Maanyan? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan dan mendokumentasikan leksikon pertanian pada masyarakat Dayak Maanyan dan menjelaskan makna leksikal dalam leksikon pertanian tradisional pada masyarakat Dayak Maanyan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah inventarisasi leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah bentuk leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana makna leksikal leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau?
4. Bagaimana makna kultural leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau?
5. Bagaiman bentuk implementasi leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau dalam teks prosedur sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan inventarisasi leksikon perpadian Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.

2. Mendeskripsikan bentuk leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.
3. Mendeskripsikan makna leksikal leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.
4. Mendeskripsikan makna kultural leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.
5. Mendeskripsikan bentuk implementasi leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada Suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau dalam teks prosedur sebagai pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VII

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Pembaca

   Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan penambahan wawasan bagi pembaca atau dijadikan sebagai referensi belajar. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian lain tentang bahasa.

2. Masyarakat

   Secara teoretis, penelitian ini memberikan pengetahuan tentang kebudayaan di masyarakat Dayak Jungur Tonyok khususnya mengenai kebahasaan yang terkandung dalam kegiatan berladang padi pada Bahasa Bekidoh masyarakat Dayak Jungur Tonyok yang saat ini sudah mulai digantikan oleh petani sawit, hal dibuktikan banyak masyarakat yang beralih mata pencarian ke petani sawit dan mulai meninggalkan kegiatan berladang yang merupakan warisan nenek moyang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

   Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu terkait tentang leksikon perpadian masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.

2. Universitas

   Penelitian ini bermanfaat bagi universitas untuk menambah referensi dalam leksikon perpadian pada bahasa Bekidoh dalam masyarakat Dayak Jungur Tonyok di kabupaten Sanggau.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup diperlukan guna memberikan batasan objek yang akan diteliti supaya mempermudah peneliti melakukan penelitian sekaligus mengumpulkan data sehingga penelitian ini lebih terarah. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut

1. Penelitian ini difokuskan pada inventarisasi leksikon perpadian Bahasa Bekidoh pada suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau. Lokasi ini dipilih karena masyarakat Dayak Jungur Tonyok masih melakukan tradisi *mongki muh* (berladang padi) di perbukitan secara tradisional dan masih melaksanakan tradisi ritual yang dilakukan dalam berladang padi.
2. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian bentuk leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.
3. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian makna leksikal leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.
4. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian makna kultural leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.

5. Penelitian ini difokuskan pada Teks Prosedur sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia pada leksikon perpadian dalam Bahasa Bekidoh pada suku Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau.

1.6 Penjelasan Istilah

Tujuan penjelasan istilah dalam penelitian ini berfungsi untuk menghindari kerancuan yang terjadi antara pembaca dan peneliti dalam membaca dan menafsirkan istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini. Peristilahan merupakan kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Misalnya, bidang kedokteran, perkebunan, pendidikan, perdagangan, pertanian, dan lain-lain. Satu di antara istilah yang terdapat dalam bidang pertanian yaitu berladang padi.

1. Leksikon

   Leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu masyarakat atau sejumlah kata dalam suatu bahasa yang digunakan secara aktif maupun pasif, baik yang masih tersebar di kalangan masyarakat maupun yang sudah dikumpulkan dalam berupa kamus.

2. Semantik

   Semantik adalah bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti sebuah bahasa.

3. Dayak Jungur Tonyok

   Dayak Jungur Tonyok merupakan suku Dayak yang bermukim di Dusun Engkalet, Desa Lintang Pelaman, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat. Disebut Jungur Tonyok karena suku dayak ini bermukim di kaki bukit atau juga bisa disebut daerah daratan dari Sungai Kapuas yang berdampingan dengan Suku Dayak Pompangk. Bahasa yang digunakan masyarakat Dayak Jungur Tonyok adalah “Bekidoh” yang secara harfiah berarti "tidak ada".

4. Bahasa Bekidoh

   Bahasa Bekidoh merupakan atau biasanya disebut bahasa *kidoh, bekidoh*, atau *bokidoh*. Bahasa tersebut banyak memiliki persamaan dengan

bahasa yang ada di sekitarnya seperti bahasa Hibun, Kodatn, Panu, bahkan bahas Simpakng di Kabupaten Ketapang dan juga beberapa dialek bahasa Jangkang.

5. Gawai padi

   Gawai padi merupakan kegiatan festival padi yang dilakukan berdasarkan adat dan budaya masyarakat Dayak dan ucapan syukur kepada Tuhan, atas panen padi yang melimpah oleh masyarakat Dayak.

6. *Mongki muh*

   Mongki muh merupakan tradisi berladang padi di daerah perbukitan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Jungur Tonyok, kegiatan berladang padai pada bulan Juli, tepatnya selesai merayakan Gawai Padi.

7. Padi

   Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Tanaman Padi adalah termasuk jenis tanaman rumput-rumputan yang menghasilkan beras.

8. Perpadian

   Perpadian adalah segala sesuatu yang berhubungan atau berkaitan dengan padi.

9. Berladang Padi

   Berladang padi merupakan suatu kegiatan bertani atau bercocok tanam dengan memanfaatkan hutan dan tanah di alam sebagai lahannya.

1.7 Demografi Penelitian

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari perubahan kependudukan mengenai perubahan jumlah, persebaran dan komposisi atau struktur penduduk. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan pada komponen utama pertumbuhan penduduk, yaitu fertilitas, moralitas, dan migrasi. Secara menyeluruh demografi memberi gambaran tentang perilaku penduduk, baik secara agregat maupun kelompok (Yasin, dan Adiotomo, 2010: 3).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia demografi memiliki pengertian yaitu, ilmu tentang susunan, jumlah, dan perkembangan penduduk yang

memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai situasi bangsa dilihat dari sudut sosial politik dan ilmu kependudukan. Jadi demografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perubahan jumlah, persebaran dan komposisi atau struktur penduduk yang dilihat dari sudut sosial politik dan ilmu kependudukan, perubahan tersebut dipengaruhi oleh fertilitas, moralitas, dan migrasi.

Demografi penelitian ini difungsikan untuk menjelaskan lokasi penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data. Judul desain penelitian ini adalah "Leksikon Perpadian pada Bahasa Bekidoh dalam Masyarakat Dayak Jungur Tonyok di Kabupaten Sanggau". Jadi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sanggau, Khususnya di Dusun Engkalet, Desa Lintang Pelaman, Kecamatan Kapuas.

Dusun Engkalet merupakan salah satu dusun yang ada di desa Lintang Pelaman, Kecamatan Kapuas, Kabupaten Sanggau. Luas wilayah Desa Lintang Pelaman sekitar 85,90 km², memiliki penduduk yang berjumlah 1.771 jiwa, terdiri dari 530 KK (Kepala Keluarga), dengan jumlah laki-laki 944 dan perempuan 827 orang (gis.dukcapil.kemendagri.go.id).

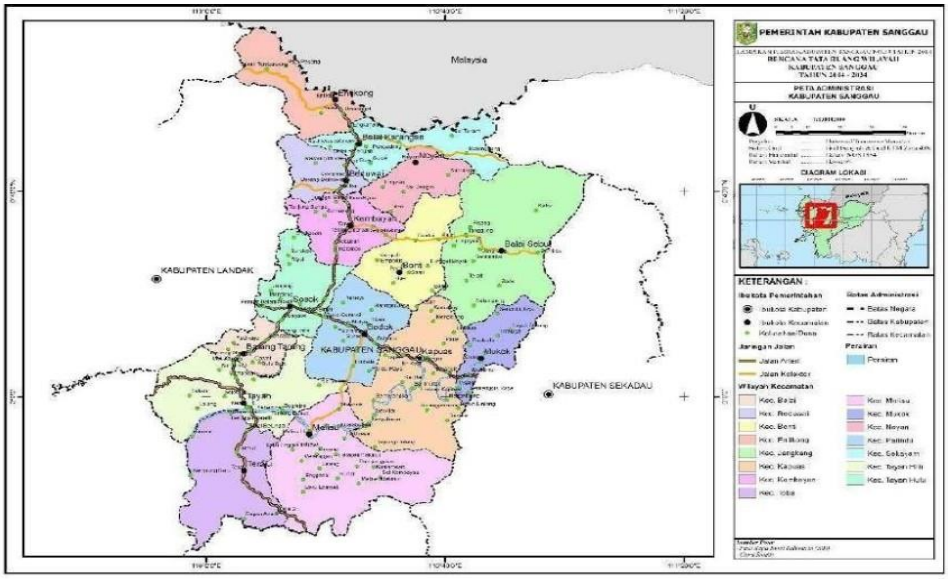
Kabupaten Sanggau merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Kalimantan Barat dengan ibukota di Sanggau. Penduduk kabupaten Sanggau berdasarkan data agregat kependudukan 2021 yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk Kabupaten Sanggu sebanyak 489.605 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki 254.090 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 234.515 jiwa. Kabupaten Sanggau terletak diantara koordinat 1º10 "Lintang Utara-0º 35" Lintang Selatan serta diantara 109º 45" -111º 11" Bujur Timur dengan luas 12.857,70 km² atau sekitar 8,76% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Barat dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sarwak Malaysia Timur dan Kabupaten Bengkayang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ketapang.

3. Sabelalah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kubu Raya.

Peta Administrasi Kabupaten Sanggau



Sumber: *Https://sanggau.go.id./tentang-sanggau*.